

# **PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

**JUFRIZEN**

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
e-mail : jufrizenumsu@gmail.com

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of cash turnover and inventory turnover either partially or simultaneously terhadap profitability in plastics and packaging company listed on the Indonesia Stock Exchange. The approach used in this study is the associative approach. Sources of data in this study are plastic and packaging companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2008 until 2011. Independent variables used in this study consisted of cash turnover and inventory turnover, while the dependent variable is the profitability (ROE). Data collection techniques in this study using techniques of documentation. Data analysis techniques in this study using multiple linear regression, t-test, f-test and coefficient of determination. Processing of the data in this study using the software program SPSS (Statistics Package for the Social Sciens) 16.0 for Windows. The results of this study prove that the partial cash turnover has no significant effect on profitability and inventory turnover partially have a significant effect on profitability. And simultaneous cash turnover and inventory turnover have a significant effect on profitability in plastics and packaging company listed on the Indonesia Stock Exchange.*

*Keywords: Cash Turnover, Inventory Turnover, Profitability*

## **PENDAHULUAN**

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba (keuntungan) dalam suatu periode. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian yang khusus karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut haruslah dalam keadaan menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi suatu perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Pada umumnya, suatu perusahaan mempunyai sasaran tertentu untuk mencapai tujuannya, yaitu laba atau keuntungan. Dengan demikian diperlukan kerjasama yang teratur dan terintegrasi antara fungsi-fungsi yang terdapat dalam perusahaan. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan bagi perusahaan adalah bagaimana mengelolah kebijaksanaan keuntungan dengan baik, karena pihak

manajemen perusahaan harus menyusun suatu laporan keuangan yang akan menggambarkan kegiatan perusahaan selama periode tertentu.

Namun, dalam melakukan operasional usahanya, perusahaan membutuhkan dana operasional untuk membiayai usahanya. Semakin besar dana yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula kegiatan operasional yang akan dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Analisis dengan menggunakan rasio keuangan dapat memudahkan para penganalisa untuk mendapatkan suatu gambaran mengenai kondisi dan kebijakan suatu perusahaan atau dengan kata lain untuk mengetahui apakah suatu perusahaan tersebut dapat menggunakan sumber dananya secara efisien dan efektif mungkin atau tidak.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian Profitabilitas**

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah untuk mencapai laba yang maksimal sesuai dengan yang telah direncanakan. Profitabilitas sangat penting bagi perkembangan perusahaan karena dengan profitabilitas segala aktivitas, operasi dan segala kegiatan lainnya dapat berjalan secara baik, tingginya tingkat profitabilitas perusahaan dapat membayar utang jangka pendek dan jangka panjangnya secara tepat waktu.

Profitabilitas merupakan alat yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Sedangkan menurut Hendra S. Raharjaputra (2011) : “Rasio profitabilitas mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, asset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholders equity*).

Kemudian menurut Kasmir (2012) : “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

### **Pengukuran Profitabilitas**

Dalam mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan ada beberapa jenis rasio profitabilitas yang sering dipakai oleh manajer keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan, yaitu :

Menurut Sartono (2010), jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) *Gross Profit Margin (GPM)*
- 2) *Net Profit Margin (NPM)*
- 3) *Return On Investmen (ROI)*
- 4) *Return On Equity (ROE)*
- 5) *Earning Power*

## Pengertian Kas

Kas adalah seluruh uang tunai yang ada ditangan dan dana yang disimpan dibank dalam berbagai bentuk seperti deposito, rekening Koran. Kas merupakan alat tukar yang memungkinkan manajemen menjalankan berbagai kegiatan usahanya (Sartono, 2010).

Kas menurut standar akuntansi keuangan terdiri dari saldo kas dan rekening giro. Selain dari ka situ sendiri, ada perkiraan yang dapat dikatakan setara dengan kas yaitu berupa investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan (Mulya, 2008).

Kas adalah seluruh uang tunai ditambah dengan valuta asing, dana tersimpan dibank dalam rekening giro dan deposito ( Sitanggang, 2012).

## Perputaran Kas

Menurut Kasmir (2011), rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Hasil perhitungan rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Apabila rasio tagihan perputaran kas tinggi, ini berarti ketidak mampuan perusahaan dalam membayar tagihan.
2. Sebaliknya apabila rasio perputaran kas rendah dapat diartikan kas yang tertanam pada aktiva yang sulit dicairkan dalam waktu singkat sehingga perusahaan harus bekerja keras dengan kas lebih sedikit.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{modal kerja bersih}}$$

## Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kas

Menurut Riyanto (2008) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya minimal kas suatu perusahaan adalah :

- 1) Perimbangan antara arus kas masuk dengan arus kas keluar  
Adanya perimbangan yang baik mengenai kuantitas maupun waktu antara arus kas masuk dengan arus kas keluar dalam suatu perusahaan berarti bahwa pengeluaran kas baik mengenai jumlah maupun mengenai waktunya akan dapat dipenuhi dari penerimaan kasnya, sehingga perusahaan tidak perlu mempunyai persediaan kas yang besar. Ini berarti, bahwa pembayaran hutang akan dapat dipenuhi dengan kas yang berasal dari hasil penjualan produksinya.
- 2) Penyimpangan terhadap aliran kas yang diperkirakan  
Untuk menjaga likuiditas perusahaan perlu membuat perkiraan mengenai aliran kas dalam perusahaan. Apabila arus kas selalu sesuai dengan estimasinya, maka perusahaan tersebut tidak menghadapi kesukaran likuiditas. Bagi perusahaan tidak perlu mempertahankan adanya persediaan besi kas yang besar.
- 3) Adanya hubungan yang baik dengan Bank – Bank

Apabila pimpinan suatu perusahaan telah berhasil dapat membina hubungan yang baik dengan bank akan mempermudah baginya untuk mendapatkan kredit dalam menghadapi kesukaran finansilnya. Baik yang disebabkan karena adanya peristiwa yang tidak diduga maupun yang dapat diduga sebelumnya. Bagi perusahaan ini tidak perlu mempunyai persediaan besi kas yang besar.

### **Pengertian Persediaan**

Pada intinya perusahaan mempunyai tujuan mencari dana atau mendapatkan keuntungan. Persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang sangat diperhitungkan dan menjadi jaminan atas kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Hal ini dikarenakan pada sebagian perusahaan, terutama manufaktur, merupakan aktivitas perusahaan yang mempunyai jumlah cukup besar dan akan sangat berpengaruh dalam memperoleh keuntungan.

Aktivitas persediaan banyak pihak yang memperhatikan, seperti kreditor, para pemegang saham, dan manajer semuanya berkepentingan terhadap hasil, kondisi, dan kemampuan pasar dari persediaan. Kreditor tertarik dengan kemampuan penjualan persediaan untuk menghasilkan kas yang dapat digunakan untuk memenuhi pembayaran-pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Pemegang saham berminat dalam penjualan, laba, dan deviden dimasa mendatang yang semuanya itu terkait dengan permintaan terhadap persediaan. Bagi manajer dapat mengatur efisiensi dalam membeli, menyimpan, dan menjual persediaan. Sehingga persediaan dapat diperoleh, diolah, dan disimpan dalam kondisi yang baik.

Menurut Raharjaputra (2011) : “Persediaan merupakan salah satu rasio aktivitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menjual produknya dalam suatu periode tertentu dibandingkan dengan jumlah persediaan yang dimiliki. Sedangkan menurut Sjahrial (2006) : “Persediaan merupakan unsur utama dari modal kerja (aktiva lancar). Persediaan merupakan investasi yang sangat berarti pada banyak perusahaan.

### **Perputaran persediaan**

Perputaran persediaan merupakan berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi. Perputaran persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya, juga berguna untuk memperoleh laba yang besar.

Pengertian perputaran persediaan Munawir (2004) : “Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien. Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen , disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Menurut Raharjaputra (2011) : “Perputaran persediaan merupakan salah satu rasio aktivitas, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menjual produknya dalam suatu periode tertentu dibandingkan dengan jumlah persediaan yang dimiliki.

Menurut Raharjaputra (2011) Perputaran persediaan dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

### **Faktor – faktor yang mempengaruhi Persediaan**

Persediaan merupakan salah satu pos modal kerja yang cukup penting karena kebanyakan modal usaha berasal dari perusahaan. Pada perusahaan dagang, persediaan tersebut merupakan barang dagangan, sedangkan pada perusahaan industri persediaan tersebut dapat berupa bahan mentah, barang dalam proses, maupun barang jadi. Kekurangan atau kelebihan persediaan merupakan gejala yang kurang baik.

Menurut Sjahrial (2006), faktor – faktor yang mempengaruhi persediaan yaitu :

- 1) Volume yang dibutuhkan untuk melindungi jalannya perusahaan terhadap gangguan kehabisan persediaan mengakibatkan produksi terganggu.
- 2) Volume produksi yang direncanakan sangat tergantung pada volume penjualan yang direncanakan.
- 3) Besarnya pembelian bahan baku setiap kali pembelian untuk mendapatkan biaya pembelian yang minimal.
- 4) Estimasi fluktuasi harga bahan baku diwaktu yang akan datang.
- 5) Peraturan pemerintah yang menyangkut persediaan material/bahan baku.
- 6) Harga pembelian bahan baku.
- 7) Biaya penyimpanan dan resiko penyimpanan digudang.
- 8) Tingkat kecepatan bahan baku menjadi rusak atau turun kualitasnya.

Jika persediaan terlalu banyak akan menyebabkan pemborosan atau tidak efisien, sedangkan jika persediaan terlalu sedikit akan mengurangi kepuasan pelanggan. Dalam persediaan banyak perusahaan merasakan perlunya untuk mempunyai “persediaan minimal” mulai dari persediaan bahan mentah, persediaan bahan dalam proses dan persediaan barang jadi harus dipertahankan untuk menjamin keberlangsungan usaha yang sedang berjalan.

### **PEMBAHASAN**

Dari data pada tabel 1, maka model persamaan regresinya adalah :

$$Y = -311 + 0,078X_1 + 0,138X_2$$

Dari persamaan tersebut, bermaknakan bahwa jika perputaran kas ditingkatkan 1 maka profitabilitas akan menurun sebesar 0,078 dan pada perputaran persediaan juga ditingkatkan 1 maka profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 0,138 tetapi bila perputaran kas dan perputaran persediaan tidak ada penambahan maka profitabilitas mengalami penurunan sebesar 0,311.

**Tabel 1**  
**Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-.311	.078	
Perputaran Kas	.078	.045	.280
Ln_x2	.138	.050	.442

a. Dependent Variable: Profitabilitas

**Tabel 2**  
**Koefisien Determinasi (R-Square)**  
**Model Summary<sup>p</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658 <sup>a</sup>	.432	.402	.21353

a. Predictors: (Constant), Ln\_x2, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai adjusted  $R^2$  dalam model regresi diperoleh sebesar 0,432%. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas sebesar 43,2%, sedangkan sisanya 56,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>p</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.285	2	.642	14.091	.000 <sup>a</sup>
Residual	1.687	37	.046		
Total	2.972	39			

a. Predictors: (Constant), Ln\_x2, Perputaran Kas

Untuk menguji apakah Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas dilakukan pengujian dengan menggunakan statistik uji F.

Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan uji dua arah dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan derajat bebas (k) dan (n-k). Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan kriteria keputusan adalah:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  :  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  :  $H_1$  diterima atau  $H_0$  ditolak

Berdasarkan hasil uji  $F_{hitung}$  pada table 3 diatas dapat nilai  $F_{hitung}$  14,091 >  $F_{tabel}$  3,25 kemudian didukung dengan hasil nilai probabilitas signifikan 0,000 < 0,05, maka  $H_a$  diterima dan ( $H_0$  ditolak), sementara nilai  $F_{tabel}$  berdasarkan  $dk = n-k-1 = 37$  dengan tingkat signifikan 5% adalah 3,25. Dari hasil perhitungan SPSS

diatas menunjukkan ada pengaruh signifikan secara simultan antara perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.311	.078		-3.989	.000
Perputaran Kas	.078	.045	.280	1.728	.092
Ln_x2	.138	.050	.442	2.727	.010

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil SPSS (2014)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh yang terdapat pada perputaran kas terhadap profitabilitas diperoleh  $-2,025 < 1,728 < 2,025$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara perputaran kas terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh yang terdapat pada perputaran persediaan terhadap profitabilitas diperoleh  $-2,025 < 2,727 < 2,025$ . Berdasarkan hasil uji t tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

## PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 10 Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara perputaran kas terhadap profitabilitas. Kemudian ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Dan terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, Myer, Marcus. 2008. *Dasar -Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, (jilid 2, edisi kelima), Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Julkarnain. *Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, (cetakan kelima), PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Khemala Febriani Mardhika. *Pengaruh Perputaran Persediaan dan Arus Kas Terhadap Profitabilitas pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. Plant Bandung*. Skripsi.
- Mulya, Hadri. 2008. *Memahami Akuntansi Dasar*, (edisi pertama), Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*, (edisi keempat, cetakan ketiga belas), Liberty, Jakarta.
- Nina Sufiana. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali, Indonesia : 457
- Raharjaputra, Hendra S. 2011. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*, (cetakan pertama), Salemba Empat, Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, (Edisi keempat, cetakan kedelapan), BPFE, Jakarta.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (edisi keempat), BPFE, Yogyakarta.
- Sitanggang. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Sjahrial, Dermawan. 2006. *Pengantar Manajemen Keuangan*, (edisi pertama), Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*, (cetakan keenam belas), Alfabeta, Bandung.